

**PENGARUH HARI BESAR KEAGAMAAN
NASIONAL (IDUL FITRI DAN NATAL)
TERHADAP LAJU INFLASI DI INDONESIA
PERIODE 2004.1-2016.4:
PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ANDREAS PARTOGI
NIM. 12020113130094

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andreas Partogi

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130094


Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH HARI BESAR KEAGAMAAN
NASIONAL (IDUL FITRI DAN NATAL)
TERHADAP LAJU INFLASI DI INDONESIA
PERIODE 2004.1-2016.4: PENDEKATAN *ERROR
CORRECTION MODEL***

Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho SBM, MSP

Semarang, 29 September 2017

Dosen Pembimbing,



(Dr. Nugroho SBM, MSP)

NIP. 19610506 198703 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Andreas Partogi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130094
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH HARI BESAR KEAGAMAAN
NASIONAL (IDUL FITRI DAN NATAL)
TERHADAP LAJU INFLASI DI
INDONESIA PERIODE 2004.1-2016.4:
PENDEKATAN *ERROR CORRECTION*
*MODEL***

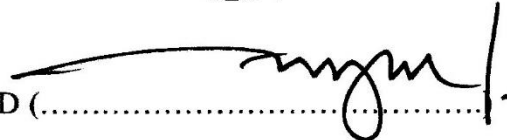
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 September 2017

Tim Penguji:


1. Dr. Nugroho SBM, MSP

()

2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si, Ph.D

()

3. Banatul Hayati, S.E., M.Si.

()

Mengetahui,
Wakil Dekan I Akademik dan Kemahasiswaan,



(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 1001

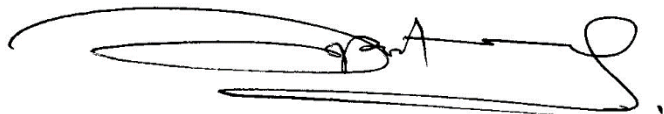
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andreas Partogi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Hari Besar Keagamaan Nasional (Idul Fitri dan Natal) terhadap Laju Inflasi di Indonesia periode 2004.1-2016.4: Pendekatan *Error Correction Model*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 September 2017

Yang membuat pernyataan,



(Andreas Partogi)

NIM: 12020113130094

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Hari Besar Keagamaan Nasional, dalam penelitian ini yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal, terhadap inflasi secara umum di Indonesia. Dengan menggunakan dasar teori kuantitas uang dan persamaan *Fisher effect* yang dikemukakan oleh Irving Fisher untuk menjelaskan inflasi. Tingkat harga dalam penelitian ini direpresentasikan oleh Indeks Harga Konsumen sebagai variabel dependen. Jumlah Uang Beredar dalam Arti Sempit, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga Deposito 3 bulan, dan adanya Hari Raya Idul Fitri dan Natal menjadi variabel independen untuk dapat mengukur inflasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dari publikasi Bank Indonesia dari metadata SEKI. Periode observasi yaitu dari kuartal 1 tahun 2004 sampai kuartal 4 tahun 2016. Metode analisis yang digunakan dalam model estimasi penelitian ini ialah metode *Ordinary Least Square* pada estimasi jangka panjang, yang mendapatkan koreksi berupa *Error Correction Term* pada estimasi jangka pendek dengan model estimasi *Error Correction Model*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang variabel jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harga. Sedangkan adanya Hari Raya Idul Fitri dan Natal dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga. Dan dalam jangka pendek, hanya tingkat suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga. Sedangkan adanya Hari Raya Idul Fitri dan Natal ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga dalam jangka pendek.

Kata Kunci : Tingkat harga, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, tingkat suku bunga deposito, Idul Fitri, Natal, *Error Correction Model*

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of the National Religious Day, in this study is the Eid al-Fitri and Christmas Day, against inflation in Indonesia. By using the quantity of money theorem and Fisher effect equation to explain the inflation. The price level is represented by Consumer Price Index as the dependent variable. The Money Supply (M1), Gross Domestic Product, Deposite Interest Rate, and the presence of Eid al-Fitri and Christmas Day become the independent variable to measure the price level.

This study uses secondary data in the form of time series data, from Bank Indonesia's publications in SEKI metadata. The observation period is from 1st Quarter of 2004 to the 4th Quarter of 2016. The method of analysis used in this estimation model is the Ordinary Least Square method on long-term estimation, which gets correction in the form of Error Correction Term on short-term estimation, with estimation model of Error Correction Model.

The results of the research show that in the long term the variable of money supply, Gross Domestic Product, and interest rate have positive and significant influence to price level. While the existence of Idul Fitri and Christmas in the long term does not significantly affect the price level. And in the short run, only the interest rate has a significant effect on the price level. While the Eid al-Fitr and Christmas did not significantly affect the price level in the short term.

Keywords: Price level, money supply, gross domestic product, deposit interest rate, Eid al-Fitri, Christmas, Error Correction Model

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia
yang memberi kekuatan kepadaku”
Filipi 4:13**

**“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau
perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus,
sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.”
Kolose 3:17**

“A lion doesn’t concern himself with the opinions of a sheep”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Terkhusus Mama, Papa, Kak Keke, Bang Anton, dan Kak Yolan

Serta keluarga besar, pun sahabat-sahabat yang menyayangi saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Hari Besar Keagamaan Nasional (Idul Fitri dan Natal) terhadap Laju Inflasi di Indonesia periode 2004.1-2016.4: Pendekatan *Error Correction Model*”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak melalui kesulitan yang berhasil diatasi berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Dr. Nugroho SBM, MSP, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA, selaku dosen wali atas arahan, motivasi dan dukungan selama penulis dalam masa kuliah sampai penulisan skripsi.

5. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D dan Ibu Banatul Hayati S.E., MSi., selaku dosen penguji ujian skripsi atas evaluasi keseluruhan terhadap skripsi ini serta arahnya sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan FEB UNDIP yang memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Kedua orang tua tercinta, Edison Panjaitan dan Lusiana Doloksaribu, kakak dan abang tersayang, Anneke Shinta Uli Panjaitan, Antoni Walter Apul Mangatas Panjaitan, dan Yolanda Margaretha Panjaitan, serta ipar dan keponakan yang terkasih Arnold Hadikrisna Hutahaeen dan Tiara Evelyn Hutahaeen atas setiap doa, dukungan, dan motivasi yang tak hentinya kepada penulis dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Nyata Cinta Pagar Intan yang selalu memberi doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.
9. Inung Widyo Ari Prastomo, sahabat penulis, atas arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis dari awal sampai dengan akhir masa kuliah. Semoga sukses dan diberkati selalu.
10. Keluarga besar [teater obkial], kepada para sesepuh, tim produksi yang pernah terlibat berproses, dan khususnya kepengurusan Tahun 2014-2015, 2015-2016, dan 2016-2017, kepada Bang Yo, Kak Janette, Maria Pasaribu, Kak Yuli, Bang Ruben, Bang Mangetar, Bang Goklas, Kak Mute, Anggito,

Dona, Inung, Widya, Mia, Melina, Mike, Kicay, Efa, Roni, Elitna, Advento, Aries, Mesach, Phani, Jospor, Batahi, Intan, Kristella, Yadhi, Yosua, Sam, Daisy, Eliza, Orlandio, Yoan, Aul, Yolanda, Erini, Herson, Jainike, dan Lando, telah mengajarkan kepada penulis tentang takut akan Tuhan dan seni kehidupan.

11. Perusuh Ulung, yaitu Rendi dan Winny sebagai partnerku, lalu Lorens, Samson, Margareth, Christy, Vivi, Jete, Octrine, Jepu, dan Kak Sri untuk kekeluargaannya dalam Tuhan, serta doa dan kekuatan yang terus diberikan kepada penulis selama kuliah di Semarang.
12. Sahabat saya yang terkumpul dalam Internesyenel Gank, Victor, Harish, Sarah, Esther, Salsa, Friska, dan Soraya yang selalu membantu dan menemani penulis dalam menjalani kehidupan perantauan di Semarang.
13. Kelompok Tumbuh Bersama Tanpa Nama, Bang Anton, Samson, Dion, dan Pilemon. Juga adik-adik Komcil penulis, Sintong, Yadhi, Edward, dan Pramono atas pertumbuhan rohani bersama, dan juga doa serta dukungan selama perkuliahan.
14. Sahabat saya Juhnarto Roma Tandipasau, atas setiap *sharing* kehidupan, motivasi, doa, dan dukungannya selama masa perkuliahan penulis.
15. Seluruh Keluarga Besar PMK FEB UNDIP, terkhusus The Disciples, PMK FEB UNDIP 2013, dan seluruh kepanitiaan yang pernah penulis ikuti, untuk kekeluargaannya di dalam Tuhan.
16. Sahabat-sahabat penulis selama di Semarang Diblio, Hendra FOS, Fadly, Rialdi, Sayoga, Aditama, Tiwi, dan Valen.

17. Sahabat 4 Serangkai, Samson, Juan, dan Anggito, untuk waktu, mimpi, dan wacana-wacana hebatnya.
18. Alumni SMAN 77 Semarang, khususnya Ivandherson, Kevin Bornica, Cishi, Dhea, Tassya, Rahmani, Icha, dan Poetera.
19. TIM KKN II UNDIP Desa Kepuk, Kecamatan Bangsri, Danar, Mas Itok, Xina, Tantri, Anif, dan Olivia.
20. Keluarga besar IESP UNDIP 2013 yang telah berjuang bersama-sama empat tahun ini dalam menempuh ilmu.
21. Segala pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran bagi penulis demi penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya, terutama untuk bangsa dan negara Indonesia.

Semarang, Agustus 2017
Penulis

Andreas Partogi

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 Tingkat Upah Minimum Pegawai (UMP) di Indonesia, Tahun 2005-2016 | 5 |
| Tabel 1.2 Tingkat Inflasi menurut Kelompok Pengeluaran di Indonesia, Tahun 2010-2016 | 6 |
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu | 48 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif variabel Penelitian | 77 |
| Tabel 4.2 Tabel Uji Stasioneritas | 82 |
| Tabel 4.3 Tabel Uji ADF Test dan ADF Value pada I(1) | 82 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang | 83 |
| Tabel 4.5 Uji Normalitas Residual Jangka Panjang | 89 |
| Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Residual Estimasi Jangka Panjang | 91 |
| Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Residual Estimasi Jangka Pendek | 91 |
| Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas Residual Estimasi Jangka Panjang | 92 |
| Tabel 4.9 Tabel Uji Stasioneritas ECT | 95 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek | 96 |
| Tabel 4.11 Uji Normalitas Residual Estimasi Jangka Pendek | 102 |
| Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas Residual Estimasi Jangka Pendek | 103 |
| Tabel 4.13 Uji Autokorelasi Residual Estimasi Jangka Pendek | 104 |
| Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas Residual Estimasi Jangka Pendek | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Tingkat Inflasi di Indonesia, Tahun Januari 2010-Desember 2016 | 4 |
| Gambar 2.1 Kurva <i>Cost Push Inflation</i> | 18 |
| Gambar 2.2 Kurva <i>Demand Pull Inflation</i> | 19 |
| Gambar 2.3 <i>Inflationary Gap</i> | 29 |
| Gambar 2.4 Inflasi Berhenti karena <i>Inflationary Gap</i> mengecil..... | 31 |
| Gambar 2.5 Penurunan Kurva Permintaan Agregat | 37 |
| Gambar 2.6 Kurva Penawaran Agregat | 39 |
| Gambar 2.7 Kurva Keseimbangan Makroekonomi (AD-AS)..... | 40 |
| Gambar 2.8 Efek Perubahan Kurva AD atau Kurva AS | 42 |
| Gambar 2.9 Dampak Demand Shock pada Permintaan Agregat dan Tingkat Harga..... | 44 |
| Gambar 4.1 Grafik IHK dari Tahun 2004-2016..... | 78 |
| Gambar 4.2 | 79 |
| Gambar 4.3 Nilai GDP Indonesia Tahun 2004-2016 | 80 |
| Gambar 4.4 Suku Bunga Tahun 2004-2016..... | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran A. Data Mentah Variabel Dependen dan Variabel Independen ... | 119 |
| Lampiran B. Data Variabel Dependen dan Variabel Independen Setelah di Logaritma | 120 |
| Lampiran C. Hasil Uji Unit Root | 122 |
| Lampiran D. Hasil Estimasi Jangka Panjang | 130 |
| Lampiran E. Hasil Uji Normalitas dan Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik pada Estimasi Jangka Panjang | 131 |
| Lampiran F. Residual Estimasi Jangka Panjang (ECT) | 134 |
| Lampiran G. Hasil Uji Stasioneritas ECT | 135 |
| Lampiran H. Hasil Estimasi Jangka Pendek | 136 |
| Lampiran I. Hasil Uji Normalitas dan Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik pada Estimasi Jangka Pendek | 137 |

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian | 10 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Landasan Teori | 12 |
| 2.1.1 Pengertian Inflasi..... | 12 |
| 2.1.2 Jenis Inflasi | 16 |
| 2.1.2.1 Jenis Inflasi menurut Sifatnya | 16 |
| 2.1.2.2 Jenis Inflasi Menurut Sebab Terjadinya | 17 |
| 2.1.2.3 Jenis Inflasi Menurut Asal dari Inflasi..... | 20 |
| 2.1.3 Teori Inflasi..... | 21 |
| 2.1.4 Dampak Inflasi | 34 |
| 2.1.5 Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat | 35 |
| 2.1.6 Dampak <i>Demand Shock</i> pada Hari Besar Keagamaan Nasional terhadap Tingkat Inflasi | 44 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 45 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis | 51 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 52 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 53 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 53 |

| | | |
|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.1.1 | Variabel Dependen | 53 |
| 3.1.2 | Variabel Independen | 53 |
| 3.1.2.1 | Jumlah Uang Beredar dalam Arti Sempit (M1) | 53 |
| 3.1.2.2 | Produk Domestik Bruto | 54 |
| 3.1.2.3 | Suku Bunga Deposito (3 bulan) | 55 |
| 3.1.2.4 | D1 (Hari Raya Idul Fitri) | 55 |
| 3.1.2.5 | D2 (Hari Raya Natal) | 55 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data | 56 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 56 |
| 3.4 | Metode Analisis | 57 |
| 3.4.1 | Model Empiris | 57 |
| 3.4.1.1 | Estimasi Model Regresi dengan Data <i>Time Series</i> | 58 |
| 3.4.2 | Uji Stasioneritas | 60 |
| 3.4.3 | Estimasi Hubungan Keseimbangan Jangka Panjang | 62 |
| 3.4.3.1 | Uji Kointegrasi dan <i>Error Correction Model</i> | 63 |
| 3.4.4 | Estimasi Hubungan Jangka Pendek | 66 |
| 3.5 | Pengujian Statistik | 69 |
| 3.5.1 | Koefisien Determinasi (R^2) | 69 |
| 3.5.2 | Uji f-statistik | 70 |
| 3.5.3 | Uji t-statistik | 71 |
| 3.6 | Uji Normalitas | 71 |
| 3.7 | Uji Asumsi Klasik | 73 |
| 3.7.1 | Uji Multikolinearitas | 73 |
| 3.7.2 | Uji Heterokedastisitas | 74 |
| 3.7.3 | Uji Autokorelasi | 75 |
| BAB IV HASIL DAN ANALISIS | | 77 |
| 4.1 | Deskripsi Statistik Objek Penelitian | 77 |
| 4.1.1 | IHK (Indeks Harga Konsumen) | 77 |
| 4.1.2 | Jumlah Uang Beredar dalam Arti Sempit (M1) | 78 |
| 4.1.3 | Pendapatan Nasional/Gross Domestic Product (GDP) | 79 |
| 4.1.4 | Suku Bunga Deposito | 80 |
| 4.2 | Hasil Analisis Penelitian | 81 |
| 4.2.1 | Uji Stasioneritas | 81 |
| 4.2.2 | Uji Kointegrasi | 82 |
| 4.3 | Hasil Estimasi Jangka Panjang | 83 |
| 4.3.1 | Pengujian Statistik | 84 |
| 4.3.1.1 | Koefisien Determinasi (R^2) | 84 |
| 4.3.1.2 | Hasil Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji f-Statistik) | 85 |
| 4.3.1.3 | Hasil Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t-Statistik) | 85 |
| 4.3.2 | Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik | 89 |
| 4.3.2.1 | Uji Normalitas | 89 |
| 4.3.2.2 | Uji Multikolinearitas | 90 |

| | | |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.3.2.3 | Uji Autokorelasi | 91 |
| 4.3.2.4 | Uji Heterokedastisitas | 92 |
| 4.3.3 | Interpretasi Hasil Estimasi Jangka Panjang | 92 |
| 4.3.3.1 | Pengaruh Variabel GDP terhadap Laju IHK dalam jangka panjang | 93 |
| 4.3.3.2 | Pengaruh Variabel Jumlah Uang Beredar dalam Arti Sempit (M1) terhadap Laju Inflasi dalam jangka panjang | 93 |
| 4.3.3.3 | Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito (R) terhadap Laju IHK di Indonesia | 94 |
| 4.3.3.4 | Pengaruh Hari Raya Idul Fitri (D1) terhadap Laju IHK di Indonesia | 94 |
| 4.3.3.5 | Pengaruh Hari Raya Natal (D2) terhadap Laju IHK di Indonesia .. | 95 |
| 4.4 | Hasil Estimasi Jangka Pendek | 95 |
| 4.4.1 | Uji Stasioneritas ECT | 95 |
| 4.4.2 | Pengujian Statistik | 97 |
| 4.4.2.1 | Koefisien Determinasi (R^2) | 97 |
| 4.4.2.2 | Hasil Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji f-Statistik) | 97 |
| 4.4.2.3 | Hasil Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t-Statistik) | 98 |
| 4.4.3 | Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik | 101 |
| 4.4.3.1 | Uji Normalitas | 102 |
| 4.4.3.2 | Uji Multikolinearitas | 102 |
| 4.4.3.3 | Uji Autokorelasi | 103 |
| 4.4.3.4 | Uji Heterokedastisitas | 104 |
| 4.4.4 | Interpretasi Hasil Estimasi Jangka Pendek | 105 |
| 4.4.4.1 | Pengaruh Variabel GDP terhadap Laju IHK dalam jangka pendek | 105 |
| 4.4.4.2 | Pengaruh Variabel Jumlah Uang Beredar dalam Arti Sempit (M1) terhadap Laju Inflasi dalam jangka pendek | 106 |
| 4.4.4.3 | Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito (R) terhadap Laju IHK di Indonesia dalam jangka pendek | 106 |
| 4.4.4.4 | Pengaruh Hari Raya Idul Fitri (D1) terhadap Laju IHK di Indonesia | 107 |
| 4.4.4.5 | Pengaruh Hari Raya Natal (D2) terhadap Laju IHK di Indonesia | 107 |
| BAB V PENUTUP | | 108 |
| 5.1 | Kesimpulan | 108 |
| 5.2 | Keterbatasan | 110 |
| 5.3 | Saran | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 112 |
| LAMPIRAN | | 115 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fenomena ekonomi yang sangat penting dan yang terus dijumpai di hampir seluruh negara di dunia adalah inflasi. Secara singkat, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dalam waktu dan tempat tertentu (Nopirin, 1997). Jika kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu atau dua jenis barang saja, fenomena tersebut belum dapat dikatakan inflasi. Kecuali jika kenaikan satu atau dua barang tersebut menyebabkan kenaikan harga barang-barang lainnya secara meluas (Boediono, 1985).

Fenomena inflasi selalu menarik untuk dibahas, karena inflasi pada akhirnya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian. Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi

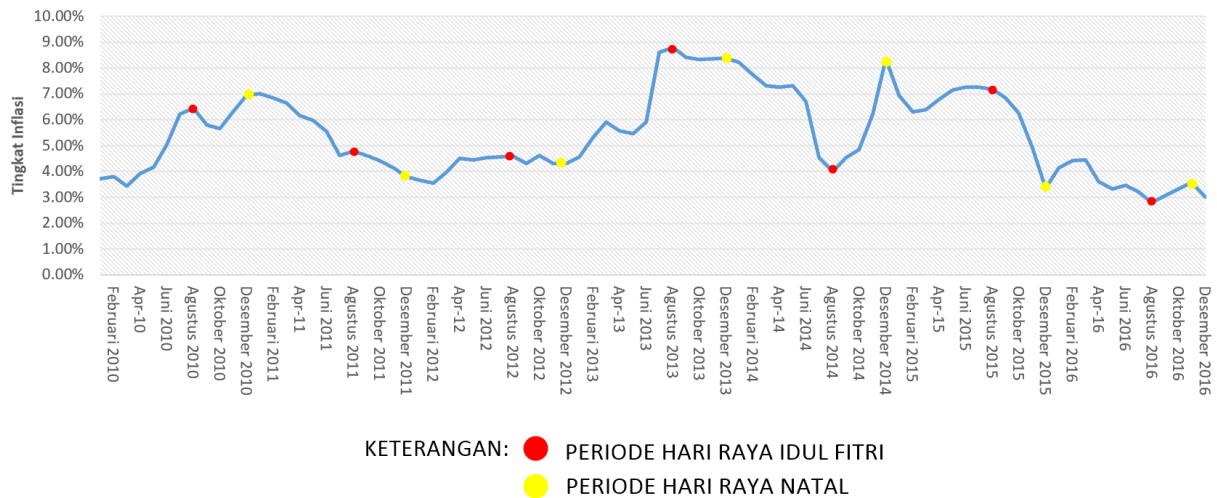
tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah (Bank Indonesia, 2013).

Masalah inflasi dalam arti yang lebih luas bukan semata-mata disebabkan masalah ekonomi, tetapi bisa berasal dari masalah sosio-ekonomi-politis. Ilmu ekonomi membantu kita untuk mengidentifikasi sebab-sebab yang objektif dari inflasi, misalnya seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan lain-lain. Dan mungkin kerap kita mempertanyakan mengapa pemerintah terus mencetak uang, meskipun mereka tahu bahwa hal tersebut dapat mengakibatkan inflasi, maka jawabannya terletak pada bidang sosial politik, misalnya karena pemerintah membutuhkan uang untuk operasional. Bentuk dari faktor sosial politik yang dapat mempengaruhi bias beragam dan sedikit banyak ditentukan oleh tata sosial-politis di masing-masing negara. Dalam ilmu ekonomi, peneliti lebih memusatkan perhatiannya pada faktor-faktor yang lebih ekonomis-objektif, karena faktor-faktor di dalamnya lebih berlaku umum bagi semua negara dengan tata sosial-politis yang berbeda. (Boediono, 1985).

Di Indonesia, inflasi diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar yaitu (1) inflasi inti, yaitu komponen inflasi yang pergerakan inflasi didalamnya cenderung menetap (*persistent component*), dan cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, seperti interaksi permintaan dan penawaran, nilai tukar, harga komoditas internasional, inflasi mitra dagang, dan ekspektasi inflasi; dan (2) inflasi non-inti, yaitu komponen inflasi yang tinggi volatilitasnya, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar fundamental. Komponen inflasi non-inti terdiri dari *volatile-food inflation* dan *administered price inflation*.

Inflasi dapat terjadi karena adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*) dan permintaan (*demand pull inflation*). Secara singkat, *cost push inflation* dapat terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti depresiasi nilai tukar, peningkatan harga komoditas yang diatur oleh pemerintah (*administered prices*), bencana alam yang menyebabkan terganggunya distribusi produk barang dan jasa. Sedangkan *demand pull inflation* dapat terjadi akibat adanya permintaan terhadap barang dan jasa yang melebihi dari ketersediannya, atau dalam konteks makroekonomi permintaan agregat (*aggregate demand*) lebih besar dari kapasitas output dalam perekonomian. Contohnya di Indonesia, inflasi seperti ini kerap terjadi menjelang dan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Idul Fitri dan Natal, serta Tahun Baru. Adanya tambahan pendapatan serta perilaku konsumsi masyarakat Indonesia yang meningkat disetiap HBKN, menyebabkan adanya tren inflasi atau dapat disebut inflasi musiman selama HBKN tersebut. Adanya *psychological effect* dari sisi produsen yang mengetahui adanya tambahan pendapatan pada konsumen juga dapat menyebabkan adanya inflasi, tercermin dari adanya pembentukan harga dari produsen menjelang dan pasca HBKN dan Tahun Baru di Indonesia.

Gambar 1.1 Tingkat Inflasi di Indonesia, Tahun Januari 2010-Desember 2016



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan tingkat inflasi di Indonesia dari 2010 sampai dengan 2016. Data menunjukkan adanya kecenderungan tren inflasi musiman pada saat pra dan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional di Indonesia. Pada tahun 2010, tingkat inflasi pada kedua Hari Besar Keagamaan Nasional ini meningkat cukup tinggi. Menjelang Idul Fitri, dari bulan April inflasi terus meningkat sampai pada bulan Agustus mencapai 6,44% dan pada September 2010 (Idul Fitri 2010 = 9 September 2010) inflasi mencapai 5,80%. Lalu pasca Lebaran inflasi sempat menurun, namun kembali meningkat pada Desember 2010 (Hari Raya Natal) mencapai 6,96 % dan mencapai titik tertinggi pada Januari 2011 yaitu mencapai 7,02%. Namun, sepanjang tahun 2011 sampai 2012 Bank Indonesia dan pemerintah terus menekan inflasi terus turun hingga mencapai 3,79% pada Desember 2011, berada di bawah target inflasi pada tahun 2011 yaitu $5 \pm 1\%$. Sepanjang tahun 2012, Bank Indonesia berhasil menjaga stabilitas inflasi terutama di kedua Hari Besar Keagamaan di Indonesia, mencapai 4,58% pada Hari Raya Idul

Fitri dan 4,30% pada Hari Raya Natal, secara keseluruhan sesuai dengan target inflasi Bank Indonesia tahun 2012 yaitu sebesar $4,5 \pm 1\%$. Namun pada tahun 2013, inflasi kembali melonjak pada bulan Juli 2013 dan mencapai puncaknya pada Agustus 2013 sebesar 8,79%, bertepatan dengan adanya Hari Raya Idul Fitri pada bulan tersebut. Pada Hari Raya Natal 2013, inflasi masih cenderung tinggi pada angka 8,38%. Pada tahun 2014 inflasi mengalami fluktuasi yang cukup pelik. Dari awal sampai dengan pertengahan tahun 2014 Bank Indonesia berhasil menekan inflasi sampai dengan angka 3,99% pada Agustus 2014 (Hari Raya Idul Fitri 2014). Namun, inflasi kembali meningkat tajam pada Oktober 2014, dan puncaknya pada Desember 2014 yang mencapai angka 8,36%. Sampai pada pertengahan tahun 2015, inflasi masih cenderung tinggi, pun pada Hari Raya Idul Fitri inflasi masih mencapai 7,18%, dan setelah itu Bank Indonesia berhasil terus menekan inflasi sampai tahun Desember 2016 sebesar 3,02% untuk terus stabil sesuai dengan target inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia pada tahun 2016 yaitu $4 \pm 1\%$.

Tabel 1.1
Tingkat Upah Minimum Pegawai (UMP) di Indonesia, Tahun 2005-2016

| Tahun | UMP |
|--------------|----------------|
| 2005 | Rp507,697.00 |
| 2006 | Rp602,702.00 |
| 2007 | Rp672,480.00 |
| 2008 | Rp745,709.00 |
| 2009 | Rp841,530.00 |
| 2010 | Rp908,824.00 |
| 2011 | Rp988,829.00 |
| 2012 | Rp1,088,903.00 |
| 2013 | Rp1,296,908.00 |
| 2014 | Rp1,584,391.00 |
| 2015 | Rp1,790,342.00 |
| 2016 | Rp1,997,819.00 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi menurut Kelompok Pengeluaran di Indonesia, Tahun 2010-2016

| Tahun | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII |
|--------------|----------|-----------|------------|-----------|----------|-----------|------------|-------------|
| 2016 | 5.69 | 5.38 | 1.90 | 3.05 | 3.92 | 2.73 | -0.72 | 3.02 |
| 2015 | 4.93 | 6.42 | 3.34 | 3.43 | 5.32 | 3.97 | -1.53 | 3.35 |
| 2014 | 10.57 | 8.11 | 7.36 | 3.08 | 5.71 | 4.44 | 12.14 | 8.36 |
| 2013 | 11.35 | 7.45 | 6.22 | 0.52 | 3.70 | 3.91 | 15.36 | 8.38 |
| 2012 | 5.68 | 6.11 | 3.35 | 4.67 | 2.91 | 4.21 | 2.20 | 4.30 |
| 2011 | 3.64 | 4.51 | 3.47 | 7.57 | 4.26 | 5.16 | 1.92 | 3.79 |
| 2010 | 15.64 | 6.96 | 4.08 | 6.51 | 2.19 | 3.29 | 2.69 | 6.96 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Keterangan: I = Bahan Makanan; II = Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau; III = Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar; IV = Sandang; V = Kesehatan; VI = Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga; VII = Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan; VIII = Umum

Tabel 1.1 menunjukkan tingkat UMP (Upah Minimum Pegawai) di Indonesia dari tahun 2005-2016 dan Tabel 1.2 menunjukkan pembagian inflasi di Indonesia menurut kelompok pengeluaran. Perilaku konsumtif masyarakat menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru didukung karena kemampuan daya beli masyarakat yang meningkat dengan adanya pendapatan tambahan yaitu Tunjangan Hari Raya (THR) yang didapatkan setiap pegawai. THR biasanya dihabiskan dalam satu waktu, jarang sekali THR disimpan untuk kebutuhan jangka panjang. Hal ini menyebabkan jumlah uang beredar di masyarakat bertambah sehingga permintaan meningkat. Dan di sisi lain, produsen tidak mau melewatkan momen untuk memanfaatkan ‘kekayaan’ konsumen ini untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tabel 1.1 juga menunjukkan Upah Minimum Pegawai (UMP) di Indonesia yang rata-ratanya terus meningkat, juga menjadi salah satu faktor yang mendorong tren inflasi selama HBKN ini terjadi. Dari Tabel 1.2 kita juga dapat lihat komoditas bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau,

sandang, dan jasa transportasi, komunikasi, dan keuangan menjadi tiga komoditas dengan tingkat inflasi yang tertinggi di setiap tahunnya. Jika melihat tradisi kumpul keluarga dan liburan di setiap Hari Besar Keagamaan di Indonesia, kebutuhan akan ketiga komoditas ini memang tinggi baik itu untuk kebutuhan makanan, buah tangan, dan akomodasi. Meningkatnya permintaan terhadap komoditas-komoditas tersebut disetiap Hari Besar Keagamaan di Indonesia menyebabkan adanya tren inflasi yang terjadi baik pada t-1 bulan HBKN t-0 dan mengalami koreksi kembali pada t-1 HBKN.

Analisis tingkat inflasi dalam penelitian ini menggunakan dasar teori kuantitas uang dan persamaan efek Fisher yang dikemukakan Irving Fisher yang menjelaskan adanya pengaruh jumlah uang beredar, jumlah transaksi (yang pada selanjutnya dikatakan sebagai output produksi), dan tingkat suku bunga terhadap tingkat harga nominal. Hubungan tersebut secara matematis dapat dilihat pada persamaan 1.1 dan 1.2 berikut

$$M \cdot \bar{V} = P \cdot Y \quad (1.1)$$

$$i = \pi + r \text{ sehingga } \pi = i - r \quad (1.2)$$

Menurut Hutabarat & Wimanda (2010), faktor musiman merupakan salah satu determinan inflasi di Indonesia. Jika dibandingkan dengan Malaysia, Thailand, dan Pakistan, Indonesia memiliki dampak inflasi yang lebih tinggi yaitu senilai 1-1,5% dalam triwulan ketika Hari Raya Idul Fitri berlangsung. Sejalan dengan itu, Levy et. Al. (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa selama liburan Natal dan *Thanksgiving Day* di US memang ada fenomena kekakuan harga, sehingga

permintaan juga tidak elastis. Namun, Akmal & Abbasi (2010), Yucel (2005), Santoso, dkk (2013), dan Arini (2005) menyimpulkan bahwa Hari Raya Idul Fitri maupun Galungan (Arini, 2005) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi secara umum. Santoso (2013) menyimpulkan bulan Ramadhan tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi nasional, namun dari enam komoditas utama, Ramadan berpengaruh secara signifikan pada inflasi pada tiga komoditas saja, yakni komoditas daging ayam, daging sapi, dan telur ayam.

Periode dalam penelitian ini dimulai dari kuartal 1 tahun 2004 karena berdasarkan data historis inflasi, setelah krisis moneter tahun 1998, tahun 2004 adalah periode dengan inflasi yang fluktuasinya terendah jika dibandingkan tahun sebelumnya. Misalnya, pada tahun 1998 inflasi mencapai 77,63%, pada tahun 1999 mencapai 2.01, lalu pada tahun 2000 9.35%, pada tahun 2001 mencapai 12.55%, pada tahun 2002 mencapai 10.03%, dan pada tahun 2003 mencapai 5.06. Selain itu dari sisi politis, sebelum tahun 2004, politik di Indonesia juga belum stabil dengan adanya pergantian tiga presiden dalam kurun waktu ± 5 tahun. Berdasarkan itu, untuk menghindari faktor-faktor lain diluar ekonomi dalam penelitian, penulis memulai observasi penelitian dari periode 2004 kuartal 1.

Dengan ketersediaan data pada tingkat nasional, dan dengan menggunakan dasar teori kuantitas uang, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia selama Hari Besar Keagamaan di Indonesia, yaitu dalam penelitian ini ialah Idul Fitri dan Natal, menyebabkan adanya tren inflasi yang melonjak pada kedua Hari Raya tersebut, dan melihat apakah faktor yang dengan signifikan mempengaruhi hal tersebut. Sehingga pada akhirnya, hasil dari

penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan untuk menjaga stabilitas tingkat inflasi selama Hari Besar Keagamaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Inflasi merupakan fenomena yang terus dijumpai dan sangat penting dalam perekonomian di suatu negara. Inflasi memberikan dampak yang cukup besar dalam perekonomian baik secara mikro maupun makro. Inflasi dapat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa ekonomi seperti jumlah uang beredar, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Dan dalam pengertian lebih luas, inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosio-ekonomi-politis. Perilaku ekonomi dalam masyarakat menjadi faktor penting yang mempengaruhi inflasi. Berdasarkan Gambar 1.1, ada kecenderungan terjadinya inflasi musiman pada Hari Besar Keagamaan Nasional di Indonesia, baik itu Idul Fitri dan Natal yang tergabung juga dengan liburan Tahun Baru Nasional. Adanya Tunjangan Hari Raya (THR) bagi seluruh pegawai di Indonesia, serta perilaku masyarakat Indonesia yang konsumtif menciptakan adanya *demand shock* yang berujung pada meningkatnya inflasi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan dari Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang mampu menjaga stabilitas tingkat inflasi agar tidak terjadi *shock* yang lebih dalam terhadap perekonomian.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (Idul Fitri dan Natal) terhadap inflasi di Indonesia? Apakah mendorong inflasi atau tidak?

2. Bagaimana respon kebijakan Bank Indonesia dan pemerintah terhadap adanya inflasi selama HBKN (Natal dan Idul Fitri)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena inflasi selama HBKN. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (Idul Fitri dan Natal) terhadap inflasi di Indonesia selama HBKN, dan mengetahui apakah tingginya permintaan hari raya terbut menyebabkan tingkat inflasi naik atau tidak.
2. Memberikan saran dan rekomendasi kebijakan kepada Bank Indonesia terkait respon kebijakan moneter terhadap pengaruh Hari Raya Idul Fitri dan Natal terhadap inflasi di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia untuk mengadakan kebijakan dalam menjaga stabilitas inflasi di Indonesia selama Hari Besar Keagamaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini latar belakang masalah diuraikan, yang mana terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab II terdiri dari landasan teori yang menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini dan studi kasus yang menjelaskan teori terkait uang dalam fungsi produksi, hasil temuan penelitian sebelumnya, teknik analisis, dan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi penelitian, jenis dan sumber daya, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB IV menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian. Hasil temuan penelitian adalah jawaban atas seluruh pertanyaan penelitian yang telah disebutkan dalam bagian rumusan permasalahan.

BAB V Penutup

Pada bab ini disampaikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan.